

PELATIHAN KADER POSYANDU PADA PELAYANAN USIA LANJUT DESA MOYO MEKAR KECAMATAN MOYO HILIR

Nila Yuliana^{1*}, Ni Komang Artini Aristyawati², Diah Rosanty³

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: nilayuliana066@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 13 Desember 2024</i> <i>Revised: 22 Desember 2024</i> <i>Published: 30 Desember 2024</i>	Masalah Kesehatan pada usia lanjut banyak ditemukan di Masyarakat. Kader kesehatan menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Terbatasnya pelatihan kader merupakan masalah yang harus diselesaikan. Pelatihan kader merupakan investasi penting dalam upaya peningkatan kualitas perawatan kesehatan di tingkat lokal. Tujuan: pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemberian layanan kesehatan. Metode: kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 16 Oktober 2024 di Desa Moyo Mekar Kecamatan Moyo Hilir, diikuti oleh kader posyandu berjumlah 20 orang, metode kegiatan ini terdiri dari ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi keterampilan mengukur tekanan darah. Hasil Kegiatan: Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader dan keterampilan dalam layanan perawatan lanjut usia. Keterampilan yang diperoleh adalah keterampilan mengukur antropometri (tinggi badan, berat badan) dan menghitung IMT serta pengukuran tekanan darah.
Keywords <i>Pelatihan;</i> <i>Kader;</i> <i>Posyandu;</i> <i>Usia Lanjut;</i>	

PENDAHULUAN

Kader posyandu merupakan salah satu faktor penentu di posyandu dan bertugas dalam pelaksanaan program posyandu. Kader perlu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kegiatan yang perlu dilakukan atau dilaksanakan dalam kegiatan posyandu. Motivasi yang tinggi terhadap kegiatan Posyandu akan berdampak pada kinerja tim posyandu yang lebih baik (Kasumayanti, 2022). Data Puskesmas Moyo Hilir (2018) menunjukkan bahwa kader posyandu berjumlah 205 orang yang tersebar pada 39 posyandu di wilayah kerja Puskesmas Moyo Hilir, dan 185 orang diantaranya yang sudah mendapatkan pelatihan kader. Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya kader yang belum mendapatkan pelatihan (Sari, 2020).

Kader posyandu adalah penggerak utama kegiatan yang dilaksanakan di posyandu. Keberadaan kader sangat penting agar pelayanan yang diberikan mendapat simpati dari masyarakat yang akan menimbulkan implikasi positif terhadap partisipasi masyarakat. Kader diharapkan berperan aktif dalam upaya promotif dan preventif serta mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh bagi masyarakat. Salah satu permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu yang paling mendasar adalah rendahnya tingkat pengetahuan kader baik dari sisi akademis maupun teknis, karena itu untuk dapat memberikan pelayanan optimal di Posyandu, diperlukan penyesuaian pengetahuan dan keterampilan kader, sehingga mampu melaksanakan kegiatan Posyandu sesuai norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan Posyandu. Kader perlu mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penimbangan, pelayanan dan konseling atau penyuluhan (Megawati, 2020), khususnya pada usia lanjut.

Peningkatan jumlah penduduk usia lanjut berdampak pada masalah penyakit degeneratif yang banyak dijumpai pada usia lanjut dan bersifat kronik serta multimorbid sehingga pengobatannya memerlukan waktu lama dan biaya yang mahal (Khanal & Chalise, 2018). Peningkatan jumlah lansia harus perlu diperhatikan apa yang menjadi kebutuhan lansia sehingga lansia tetap menjadi sehat, mandiri, aktif, dan produktif. Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa, penyakit yang terbanyak pada lansia adalah penyakit tidak menular diantaranya hipertensi, masalah gigi, penyakit sendi, masalah mulut, diabetes mellitus, penyakit jantung dan stroke. Penyakit menular yang dialami lansia antara lain seperti ISPA, diare dan pneumonia (Riskesdas, 2018). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemberian layanan kesehatan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 16 Oktober 2024 di Desa Moyo Mekar Kecamatan Moyo Hilir, diikuti oleh kader posyandu berjumlah 20 orang, metode kegiatan ini terdiri dari ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi keterampilan mengukur tekanan darah. Alat bantu yang digunakan LCD proyektor, dan buku catatan.

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam beberapa tahap yang secara detail dijabarkan sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan beberapa tahapan, di antaranya:

1. Analisis Kebutuhan

Demi mencapai tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim pelaksana pengabdian melakukan observasi untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman kader yang akan menjadi calon peserta pelatihan kader.

2. Persiapan Materi dan Infrastruktur

Setelah memperoleh data dan informasi terkait calon peserta kegiatan, selanjutnya, tim pelaksana pengabdian menyusun materi pelatihan yang menarik, dan mudah dipahami.

B. Tahap Pelaksanaan

1. Sesi Pembukaan

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pembukaan kegiatan oleh koordinator stase keperawatan komunitas program studi pendidikan profesi ners Fakultas Kesehatan Universitas Samawa. Kegiatan ini juga dirangkaikan dengan pengenalan tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari beberapa dosen Fakultas Kesehatan Universitas Samawa, dan UPT Puskesmas Moyo Hilir. Selanjutnya, koordinator juga menyampaikan penjelasan terkait tujuan pelaksanaan kegiatan dan manfaat yang akan diperoleh kader dari kegiatan pelatihan.

2. Sesi Teori

Sesi selanjutnya, yaitu sesi pemaparan materi. Narasumber menyampaikan materi dengan judul “Layanan Dasar Usia Lanjut di Posyandu”. Ada pun materi yang disampaikan oleh narasumber secara garis besar yaitu paket layanan hari buka posyandu bagi sasaran masyarakat usia lanjut dalam 5 langkah posyandu.

3. Sesi Praktek Terbimbing

Praktek dan teori memiliki hubungan yang sangat erat dan saling melengkapi. Dalam prosesnya, praktek memainkan peran penting dalam memperkuat pemahaman terhadap teori. Berangkat dari hal tersebut, maka tim pelaksana pengabdian membuka sesi praktek terbimbing. Dalam sesi ini, para peserta didampingi dan dibimbing secara intensif terkait beberapa hal berikut: cara mengukur antropometri (BB, TB), menghitung Indeks Masa Tubuh (IMT), dan mengukur tekanan darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

1. Karakteristik Peserta

Total peserta kader yang mengikuti pelatihan berjumlah 20 orang yang berasal dari Desa Moyo Mekar. Sebanyak 100% peserta pelatihan belum pernah mendapatkan pelatihan kader.

2. Tingkat Kehadiran dan Partisipasi

Tingkat antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari kehadiran peserta mencapai 100% dari total mahasiswa yang mendaftar. Seluruh peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara tertib dari awal hingga akhir kegiatan. Tingkat partisipasi para peserta dalam diskusi dan tanya jawab sangat aktif. Tim pengabdian memberikan dua sesi yang terdiri dari masing-masing tiga pertanyaan pada setiap sesinya.

3. Capaian Peserta

Capaian peserta secara umum sangat memuaskan meskipun dengan tingkat kecepatan baik dalam pemahaman maupun praktek cukup variatif. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh banyak hal seperti tingkat pemahaman. Peserta pada kegiatan pelatihan ini berhasil menghitung indeks masa tubuh (IMT), dan mengukur tekanan darah.

B. Pembahasan

1. Efektivitas Metode yang digunakan

Pendekatan *learning by doing* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan pelatihan.

2. Analisis Kendala dan Solusi.

a. Kendala Teknis

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ditemukan kendala seperti kurangnya pemahaman peserta dalam memahami cara perhitungan indeks masa tubuh (IMT).

b. Solusi yang Diterapkan

Adapun solusi dari kendala yang terjadi yaitu dengan memberikan contoh sebagai pasien yang dihitung indeks masa tubuhnya.

3. Dampak Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan tentunya diharapkan dapat memberikan efek positif yang nyata dan signifikan bagi para peserta. Adapun dampak dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut: peningkatan pengetahuan peserta kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan.

Tabel 1. Data Pengetahuan Kader

Pengetahuan	Pra Pelatihan	Post Pelatihan
	Min - Max	Min - Max
	60 - 75	65 - 90

Berdasarkan **tabel 1** pengetahuan kader dinilai sebelum diberikan pelatihan dengan nilai minimal 60 dan maksimal 75 dan setelah diberikan pelatihan nilai meningkat dari 65 menjadi 90.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Kader Posyandu Desa Moyo Mekar

KESIMPULAN

Dari kegiatan pelatihan didapatkan hasil yaitu pengetahuan dan keterampilan kader meningkat. Saran untuk pengabdian masyarakat selanjutnya dapat melanjutkan pelatihan kepada usia lanjut secara langsung dengan topik tentang kesehatan usia lanjut yang dipadukan dengan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas para lansia. Hal ini bertujuan agar usia lanjut dapat aktif, produktif, dan mandiri serta yakin akan kemampuan yang dimiliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada beberapa pihak yaitu Desa Moyo Mekar, Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa, UPT Puskesmas Moyo Hilir, dan Kader Posyandu Desa Moyo Mekar yang antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini dan selalu aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasumayanti, E., Aprilla, N., & Hotna, S. (2022). Gambaran motivasi kader dalam memberikan pelayanan posyandu di Desa Bukit Kemuning wilayah kerja UPT Puskesmas Sukaramai tahun 2021. *Jurnal Ners*, 6(1), 75-79.
- Khanal, P., Rai, S., & Chalise, H. N. (2018). American Journal of Gerontology and Geriatrics Children ' s Migration and Its Effect on Elderly People : A Study at Old Age Homes in Kathmandu. (June 2019)
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan kapasitas kader posyandu dalam mendeteksi dan mencegah stunting di desa cipacing jatinangor. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3), 154-159.
- Punyakaew, A., Lersilp, S., & Putthinoi, S. (2019). Active ageing level and time use of elderly persons in a Thai suburban community. *Occupational Therapy International*, 2019. <https://doi.org/10.1155/2019/7092695>
- Putri, M. A., & Suhartiningsih, S. (2020). Pembinaan kader lansia dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan lansia. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 304-308.
- Riskesdas.(2018).Ringkasan Hasil Riset Kesehatan Dasar. Samjana,T.(2017).Abandonment of Elderly Peoplein.1–40.
- Sari, N. (2020). Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Kegiatan Posyandu Di Posyandu Beringin Jaya Dusun Poto Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Dan Sains*, 3(2), 1-9.